

# Standar Lifeline

## Pentingnya Standar Lifeline dalam Pemasangan dan Riksa Uji Lifeline untuk Keselamatan Kerja di Ketinggian

Standar lifeline merupakan acuan teknis yang mengatur spesifikasi, pemasangan, penggunaan, dan pengujian sistem pengaman jatuh (fall protection) agar sesuai dengan ketentuan K3. Penerapan standar ini sangat penting untuk menjamin bahwa setiap komponen lifeline — mulai dari anchor point, kabel utama, hingga alat pelindung diri — dapat bekerja secara andal dan efektif dalam mencegah kecelakaan kerja akibat jatuh dari ketinggian.

## Standar lifeline

Standar lifeline adalah serangkaian aturan dan pedoman yang ditetapkan untuk memastikan keselamatan pekerja yang menggunakan sistem lifeline, terutama saat bekerja di ketinggian. Standar ini mencakup berbagai aspek, termasuk kekuatan material, pemasangan, penggunaan, dan pemeriksaan berkala. Tujuannya adalah untuk meminimalkan risiko jatuh dan cedera pada pekerja yang terpapar pada ketinggian.

### **Berikut adalah beberapa poin penting terkait standar lifeline:**

#### 1. Standar OSHA (Occupational Safety and Health Administration):

- OSHA menetapkan standar untuk bekerja di ketinggian, termasuk penggunaan lifeline, terutama dalam industri konstruksi dan industri umum.
- Di konstruksi, pekerja harus diikat pada lifeline jika bekerja di atas ketinggian 6 kaki (1.8 meter), sedangkan di industri umum, batasnya adalah 4 kaki (1.2 meter).
- Standar OSHA juga mencakup persyaratan untuk kekuatan putus minimal 5.000 lbs (2.267 kg) untuk tali lifeline dan tali pengaman.
- Lifeline harus dirancang, dipasang, dan digunakan di bawah pengawasan orang yang berkualifikasi.
- Lifeline juga harus dilindungi dari pemotongan atau abrasi.

## 2. Standar Eropa (EN):

- Standar Eropa EN 795 (dan perubahannya) menetapkan persyaratan pengujian dan metode pengujian untuk perangkat penahan jatuh, termasuk lifeline.
- EN 795:2012 dan CEN TS 16415:2013 adalah standar yang relevan untuk lifeline yang digunakan oleh satu atau lebih pengguna.
- Standar ini juga mempertimbangkan kondisi lingkungan kerja, seperti cuaca ekstrem atau lingkungan korosif.

## 3. Standar Lainnya:

- Selain OSHA dan EN, ada juga standar lain yang berlaku tergantung pada negara atau industri tertentu.
- Penting untuk memastikan bahwa lifeline yang digunakan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku di wilayah kerja.

## 4. Faktor Penting dalam Pemasangan dan Penggunaan Lifeline:

- Kekuatan material: Lifeline harus terbuat dari bahan berkualitas tinggi yang mampu menahan beban kerja.
- Pemasangan yang tepat: Pemasangan harus dilakukan oleh tenaga ahli yang memahami standar keselamatan kerja di ketinggian.
- Pemeriksaan berkala: Lifeline harus diperiksa secara teratur untuk memastikan tidak ada kerusakan yang dapat mengurangi efektivitasnya.
- Kondisi lingkungan: Pertimbangkan kondisi lingkungan tempat lifeline akan digunakan, seperti cuaca ekstrem atau lingkungan yang korosif.

## 5. Jenis-jenis Lifeline:

- Horizontal Lifeline System (HLS): Memungkinkan pekerja bergerak secara horizontal di sepanjang jalur lifeline.
- Vertical Lifeline (VLS): Digunakan untuk gerakan naik dan turun, seperti di tangga atau menara.

Dengan memahami dan mengikuti standar lifeline, risiko jatuh dan cedera saat bekerja di ketinggian dapat dikurangi secara signifikan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.